**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Gambaran kasus cerai gugat di Kecamatan Kendari Barat tahun 2012 yakni angka kasus cerai gugat jauh lebih besar daripada kasus cerai talak. Dari total 67 kasus perceraian pada tahun 2012, rasio cerai gugat sebesar 55 kasus atau 82%, sedangkan rasio cerai talak sebesar 12 kasus atau hanya 18%.
2. Alasan-alasan istri untuk melakukan cerai gugat di kecamatan Kendari Barat Tahun 2012 adalah suami menjadi pemabuk dan penjudi, meninggalkan istri selama 2 (dua) tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah, melakukan penganiayaan terhadap istri, terjadi perselisihan dan pertengkaran sehingga tidak ada kemungkinan untuk hidup rukun, murtad, campur tangan berlebihan pihak keluarga, tidak percaya istri urus finansial, poligami yang tidak sehat.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi istri untuk melakukan cerai gugat di Pengadilan Agama Kelas I-A Kendari Tahun 2012 adalah tingkat pendidikan, masalah ekonomi dan pengaruh keluarga.

60

1. **Saran-saran**
2. Bagi Akademisi: Perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pendidikan istri dengan kesadaran hukum istri tentang cerai gugat.
3. Bagi Pemerintah Kecamatan Kendari Barat: Perlu koordinasi bersama Kantor Urusan Agama (KUA) untuk mensosialisasikan kepada masyarakatnya tentang upaya-upaya dalam rangka menekan angka perceraian khususnya cerai gugat, mengingat tingginya angka perceraian di Kecamatan Kendari Barat.
4. Pengadilan Agama Kelas I-A Kendari: Agar lebih memantapkan peranya dalam proses mediasi sebagaimana Asas beracara mempersulit terjadinya perceraian, karena keutuhan keluarga merupakan modal dasar dalam pembangunan bangsa dan Negara.